

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Rumah sakit adalah fasilitas medis yang penting untuk mempercepat kemajuan Indonesia dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Mereka harus membuat kebijakan manajemen obat dan merancang kebijakan yang berkaitan dengan manajemen obat yang efisien. Layanan farmasi rumah sakit, yang menawarkan sediaan farmasi berkualitas tinggi dan harga terjangkau, peralatan medis, dan persediaan medis sekali pakai untuk semua sektor masyarakat, merupakan komponen penting dari sistem perawatan kesehatan rumah sakit yang memprioritaskan perawatan pasien. (MenKes RI. 2016).

Selain memberikan peran pendukung yang vital, layanan farmasi merupakan sumber pendapatan utama rumah sakit. Indikator tertentu diperlukan untuk menilai dan menganalisis sistem penyimpanan obat rumah sakit. Menurut Anggraini dan Merlina (2020), beberapa contoh indikasi tersebut adalah persentase obat yang rusak atau kedaluwarsa, persentase stok mati, Rasio Turn Over, dan penyelarasan kartu stok obat. Untuk menjamin kualitas obat-obatan, apotek rumah sakit harus mengelola obat secara efektif. Selain itu, menjaga obat-obatan tetap tersedia dalam kondisi ideal sangat penting karena penyimpanan obat-obatan yang benar meminimalkan jumlah obat yang terbuang sepanjang tahun dan melindungi dari kerusakan, kedaluwarsa, dan stok mati.

Departemen Gawat Darurat (UGD) adalah komponen penting dari layanan kesehatan rumah sakit. Untuk pasien yang membutuhkan perawatan akut segera, ED berfungsi sebagai salah satu jenis perawatan darurat (Queensland Health ED, 2012). Layanan kesehatan dalam bentuk apa pun harus diberikan dengan benar dan etis. Layanan kesehatan rumah sakit harus ditingkatkan, dan ini dapat dilakukan sebagian dengan berfokus pada penggunaan obat yang berpusat pada pasien, rasional, obat-obatan berkualitas tinggi, dan keterjangkauan masyarakat (Siregar, 2004). Salah satu departemen terpenting rumah sakit adalah Departemen Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit (RS). Untuk menawarkan pasien dengan berbagai gangguan klinis perawatan lengkap, berbagai upaya dilakukan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menerapkan manajemen berbasis bukti, yang dibangun di atas penelitian untuk meningkatkan kinerja dan menerapkan perubahan di dalam institusi. Akibatnya, administrasi rumah sakit membuat lebih banyak keputusan berdasarkan penelitian. Ini akan memberi insentif kepada para ilmuwan untuk melakukan studi tambahan di bidang administrasi rumah sakit, terutama di UGD.

Peneliti memilih tahap perencanaan, penyimpanan dan pendistribusian di RSUD Ratu Zalecha, perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan ketersediaan obat. Tujuan utama penyimpanan obat adalah untuk melindungi kualitas obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang salah dan untuk memudahkan untuk menemukan dan memantau resep (Qiyaam, 2016). Untuk mengangkut sediaan farmasi, peralatan medis, dan

persediaan medis sekali pakai dari penyimpanan ke unit layanan atau pasien, distribusi memerlukan sejumlah tugas yang menjamin kualitas, stabilitas, jenis, kuantitas, dan ketepatan waktu (Kemenkes, 2016). Karena rumah sakit memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, sangat penting untuk memiliki ketersediaan obat yang memadai dan lengkap, baik dari segi kuantitas maupun kualitas obat.

Penelitian sebelumnya tentang evaluasi penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura yang dilakukan oleh Octa Linda Lestari pada tahun 2020 berujung pada kesimpulan bahwa penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura tetap tidak efisien karena adanya indikator yang terus kurang dari standar yang dipersyaratkan, khususnya tingkat akurasi penempatan obat dan akurasi pengambilan obat.

Pengambilan data akan diambil dari catatan yang ada di gudang instalasi farmasi Rumah sakit RSUD Ratu Zalecha seperti resep selama 3 bulan yaitu Oktober, November dan Desember 2023 dan total keseluruhan item obat, Pemilihan IGD sendiri hal ini dipilih karena peneliti mempertimbangkan izin dari rumah sakit yang terbatas serta sampel yang cukup mewakili dari populasi. Persentase kartu stok yang sesuai dengan bentuk fisik obat (87,10%), persentase obat rusak/kedaluwarsa (3,23%), dan persentase obat mati (2,15%) hanyalah beberapa indikator yang tidak memenuhi standar pada tahap penyimpanan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Fitriah mengenai Evaluasi Pengelolaan Obat di Penyimpanan,

Distribusi, dan Tahapan Penggunaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Mawar Banjarbaru Tahun 2020.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada Latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana evaluasi pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha?
2. Bagaimana evaluasi pengelolaan obat pada tahap distribusi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan obat pada tahap penggunaan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimanakah evaluasi pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha
2. Mengetahui bagaimanakah evaluasi pengelolaan obat pada distribusi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha
3. Mengetahui bagaimanakah evaluasi pengelolaan obat pada tahap penggunaan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya.

a. Bagi institusi

Dapat menjadi referensi pada manajemen pengelolaan obat di Rumah Sakit serta dapat menjadi sumber referensi atau bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait system pengelolaan obat pada tahap penyimpanan, distribusi dan penggunaan obat.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman serta berkesempatan untuk menambah wawasan lebih dalam mengenai pengelolaan obat dan mengetahui sistem pengelolaan pada tahap penyimpanan, distribusi dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber masukan yang positif dalam upaya perbaikan system pengelolaan obat yang dilihat dari penyimpanan, distribusi serta penggunaan obat.